



non/place

Pameran Tunggal
Mariam Sofrina

© Mariam Sofrina, 2021 –
Mirror



15 Oktober –
14 November 2021

Bale Tonggoh,
Selasar Sunaryo Art Space

Kurator
Agung Hujatnikajennong

Selasar Sunaryo Art Space (SSAS) bekerja sama dengan Hendrotan Artist Management dengan bangga mempersembahkan non/place, pameran tunggal seniman Bandung Mariam Sofrina, di Bale Tonggoh SSAS, 15 Oktober hingga 14 November 2021. Dipersiapkan selama hampir tiga tahun, pameran ini menentang delapan keping lukisan cat minyak berformat panoramik yang disatukan oleh bintang cakrawala tunggal sepanjang empatbelas meter. Tidak hanya menegaskan kembali kesetiaan Mariam pada fotorealisme yang ditekuninya selama sepuluh tahun terakhir, pameran ini juga mewakili eksplorasi mutakhirnya atas lansekap, sebagai pokok-soal yang masih menantang untuk para seniman kontemporer.

Lansekap adalah salah satu genre paling klasik dalam seni lukis. Selama berabad-abad, seni lukis lansekap merepresentasikan berbagai hubungan historis antara manusia dan alam, sekaligus evolusi yang terjadi dalam kebudayaan dan peradaban. Menelusuri perkembangan seni lukis lansekap, kita tidak hanya mendapatkan gambaran tentang alam (secara geografis, ekologis dan geologis) yang berubah seiring waktu, tapi juga dinamika gagasan dan pemikiran masyarakat yang hidup di dalamnya.

Mariam Sofrina adalah seniman yang bekerja dengan perspektif warga urban abad ke-21. Lukisan-lukisan awalnya dihasilkan dari proses observasi mendalam atas lokasi (locus) sekaligus tempat (topos) yang spesifik. Dengan teknik fotorealisme yang sangat ia kuasai, Mariam melukiskan berbagai identitas tempat—persimpangan, jalanan di gang, fasad bangunan, hamparan bukit dan pegunungan, dsb.—secara persis, rinci dan subtil. Secara umum, karya-karyanya menyiratkan upaya untuk menghadirkan kembali penghayatan atas sebuah momen tertentu yang menggugah kesadaran.

Untuk non/place, Mariam mengembangkan sejumlah strategi artistik dan konsep yang baru. Pertama, ia bereksperimen dengan format kanvas untuk menghadirkan semacam kehorisontalan yang ekstrim. Pandangan pemirsa diarahkan untuk bisa menangkap keluasan panorama lansekapnya secara utuh dari satu sudut pandang saja. Di sini pemirsa mungkin menangkap rasa sublim yang mengingatkan kita pada misteri (sekaligus horor) objek-objek alam dalam lukisan lansekap Romantik, namun melalui suatu keluasan yang ganjil.

Kedua, Mariam menyusun objek-objek dalam lansekapnya secara simulatif, seolah-olah bangunan-bangunan dan hamparan alam yang melatarinya memang benar-benar ada, hadir secara berdampingan secara kasat mata di alam nyata. Sekilas, ini adalah lukisan-lukisan yang menampilkan objek-objek secara realistik belaka. Namun keterampilan Mariam untuk melukiskan segala sesuatu secara persis dan rinci mampu menghadirkan ilusi sebagai suatu kenormalan, sekaligus menyamakan ketakwajaran secara halus dan canggih.

Ketiga, Mariam hendak menyuguhkan lansekap sebagai pokok-soal yang memancing diskusi kritis tentang cara-cara kita memahami masa lalu dan sejarah. Untuk pameran ini, ia sengaja melukiskan fragmen-fragmen arsitektural yang ia ambil dari kompleks bangunan tua di Bandung dan Surabaya. Bangunan-bangunan itu tampak berdiri kokoh dikelilingi 'objek-objek alam' (hutan pinus, danau, kebun teh, dataran tinggi, dsb.). Baik bangunan tua maupun perkebunan teh adalah warisan sejarah kolonial yang dapat menawarkan rasa kepemilikan (sense of belonging) kepada para 'topofilis' (pecinta tempat) hari-hari ini. Tapi seri lukisan non/place justru menggarisbawahi bagaimana 'rasa tempat' (sense of place) juga dapat terbangun oleh konstruk yang melulu turistik, artifisial dan temporer. non/place pada akhirnya menyingkap kompleksitas lansekap sebagai objek dalam kebudayaan kontemporer.

Mariam Sofrina (lahir 1983) adalah lulusan Studio Seni Lukis Program Studi Seni Rupa Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung (2006). Ia tinggal dan bekerja di Bandung. Karya-karyanya telah diikutsertakan dalam sejumlah pameran kelompok, antara lain, Mapping the Unmapped (Fukuoka, Jepang, 2014); Homo Ludens #2 (Surabaya, 2011); Urban Archeology (Surabaya, 2010); Halimun (Bandung, 2010) dan Bandung Initiative #4 (Jakarta, 2009). Mariam adalah salah satu pemenang Bandung Contemporary Art Award (2010). Pameran tunggalnya The Archetypal Landscape berlangsung di Jakarta (2013).

Pameran tunggal Mariam Sofrina non/place dikuratori oleh Agung Hujatnikajennong. Tur media akan berlangsung pada hari Jumat, 15 Oktober 2021 disusul dengan wicara seniman pada hari Sabtu, 13 November 2021. Besar harapan kami pameran ini dapat diliput oleh media di mana anda bekerja. Terima kasih.

Untuk informasi lebih lanjut, mohon hubungi:

Christine Toelle
Program Manager
program@selasarsunaryo.com
0813 2000 9997